

Penyelamatan Nilai Guna Informasi Melalui Preservasi Arsip Statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta

Widiastuti^{1*}, Ika Krismayani¹

¹*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl.Prof Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

^{*}Korespondensi: widaskal24@gmail.com

Abstract

[Title: Saving the Use Value of Information through Preservation of Static Archives at the Cultural Heritage Conservation Center of Yogyakarta] The purpose of this study was to determine the effort to save the use value of information through the preservation of static archives carried out by the D.I.Yogyakarta Cultural Heritage Preservation Center. The study used descriptive qualitative methods, with interviews, observation and literature study for data collection techniques. The results of the study show the record preservation activities at the Yogyakarta Cultural Heritage Conservation Center played a role in saving the use value of information. The record preservation activities carried out in a preventive and curative way can be an effort to save the use value of the information which is contained in the record because the preservation activity is a way to efforts for carried out physical record preservation which have an impact on preserved the contents of the record information that contained in it.

Keywords: *record; information use value; record preservation*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penyelamatan Nilai Guna Informasi Melalui Preservasi Arsip Statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penyelamatan nilai guna informasi melalui preservasi arsip statis yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta.. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan preservasi arsip statis yang dilakukan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta berperan dalam upaya penyelamatan nilai guna informasi yang terkandung di dalam arsip yang disimpan. Kegiatan preservasi arsip statis yang dilakukan dengan cara preventif dan kuratif menjadi salah satu upaya dalam penyelamatan nilai guna informasi yang terkandung di dalam arsip dikarenakan kegiatan preservasi tersebut merupakan serangkaian upaya dalam melakukan penjaagaan fisik arsip yang berdampak pada terjaganya isi informasi arsip yang ada di dalamnya.

Kata kunci: *arsip statis; nilai guna informasi; preservasi arsip statis*

1. Pendahuluan

Dewasa ini, arsip adalah sebuah hal yang penting. Setiap manusia di dunia ini tidak terlepas dari arsip. Arsip merupakan sebuah rekaman jejak baik dari perorangan maupun organisasi yang kemudian menjadi sebuah saksi bisu yang dapat digunakan sebagai bahan pembuktian. Selain menjadi bahan pembuktian, arsip juga digunakan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan sehari-hari (Azmi, 2017: 2). Dengan demikian, arsip harus dikelola dengan baik agar informasi yang ada di dalamnya tetap utuh.

Seiring berjalannya waktu, makin banyak arsip tercipta. Salah satu kontributor pencipta arsip terbanyak adalah instansi pemerintahan. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah membuat penambahan volume arsip. Apabila arsip tidak dilakukan pengelolaan dengan baik, maka kemungkinan besar arsip maupun informasi yang ada di dalamnya dapat hilang. Dengan demikian, arsip-arsip tersebut perlu dilakukan pengelolaan dengan baik dan efisien mengingat fungsi arsip yang sangat penting.

Arsip-arsip yang dihasilkan tersebut tidak hanya berguna bagi pencipta arsip namun juga bagi masyarakat luas. Hal ini dikarenakan arsip mengandung nilai yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Dengan adanya nilai guna informasi arsip yang terkandung di setiap arsip yang tercipta, maka arsip tersebut diharuskan bertahan lama agar dapat digunakan selama mungkin. Namun arsip sendiri memiliki keterbatasan untuk daya tahannya yang mana daya tahan tersebut akan turun seiring dengan penggunaan arsip yang terus menerus untuk mendukung kegiatan di instansi penciptanya yang kemudian berdampak pada kerusakan arsip tersebut.

Kerusakan pada arsip sendiri tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab rusaknya arsip tersebut. Menurut Sugiarto (dalam Saputra dan Eva, 2013: 49) faktor perusak tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal yang meliputi kualitas kertas, penggunaan tinta, penggunaan lem perekat, dan lain-lain. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor penyebab kerusakan yang berasal dari luar benda arsip meliputi faktor fisika, faktor biota, faktor *human error*, faktor bencana alam.

Perlindungan arsip kemudian menjadi sebuah tindakan yang harus tertanam secara mendasar bagi seluruh pencipta arsip. Kegiatan perlindungan arsip disebut dengan kegiatan preservasi arsip. Preservasi arsip adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, menghambat maupun mencegah kerusakan arsip baik secara fisik maupun isi informasi ada di dalam arsip (Peraturan Kepala ANRI, 2011: 3). Preservasi arsip penting dilakukan dalam kegiatan manajemen arsip untuk melakukan penyelamatan nilai guna yang terdapat di dalam arsip.

Kegiatan preservasi arsip sendiri menurut Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis membagi kegiatan preservasi menjadi dua cara, yaitu:

- a. Preservasi Preventif

Preservasi preventif merupakan kegiatan untuk mencegah dan memperlambat kerusakan yang terjadi pada arsip statis baik secara fisik arsip maupun isi informasi arsip statis.

b. **Preservasi Kuratif**

Preservasi kuratif merupakan kegiatan untuk memperbaiki arsip yang sudah mulai memasuki fase kerusakan agar memperpanjang usia dari arsip tersebut.

Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta merupakan salah satu kontributor pencipta arsip dari instansi pemerintah. Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta fasilitasi pelestarian cagar budaya di wilayah kerjanya. Dari tugas pokok dan fungsi tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta tidak lepas dari arsip dalam melakukan kegiatannya.

Berdasarkan data dari tahun 2014, Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta mengelola kurang lebih 625 cagar budaya yang tersebar di lima kabupaten/ kota di Yogyakarta. Arsip kemudian menjadi entitas terpenting di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta. Dalam melakukan pengelolaan cagar budaya, petugas pengelola dari Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta menggunakan arsip-arsip terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan pengelolaan cagar budaya. Jenis arsip yang digunakan berupa arsip statis berbentuk laporan-laporan terdahulu dan beberapa arsip non-tekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penyelamatan nilai guna informasi melalui kegiatan preservasi arsip statis yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta dalam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (2013: 75-76) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta dan sifat dari sebuah populasi. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya penyelamatan nilai guna informasi melalui kegiatan preservasi arsip statis yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta.

Penelitian ini melibatkan empat orang informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018: 289) menjelaskan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan yang telah dilakukan sebelumnya. Pemilihan informan disesuaikan dengan kebutuhan data untuk penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu: pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan preservasi arsip di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta, pihak pelaksana kegiatan preservasi arsip di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta, pihak yang memanfaatkan arsip yang dimiliki oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta serta pihak tersebut bersedia untuk menjadi informan peneliti.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur dan dokumen sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode berupa reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi pada data. Untuk menjaga kualitas penelitian ini, peneliti menerapkan empat kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 364), yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Preservasi Arsip Statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta

Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta memiliki tiga unit penyimpanan arsip, yaitu Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta yang menyimpan arsip tekstual berupa dokumen, Unit Dokumentasi dan Publikasi yang menyimpan arsip non-tekstual berupa foto dan Unit Pemugaran yang menyimpan arsip non-tekstual berupa gambar kalkir. Pelaksanaan kegiatan preservasi arsip yang dilakukan di unit penyimpanan arsip Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta lebih berfokus pada kegiatan perawatan arsip dan pelestarian arsip baik secara fisik maupun informasi yang terkandung didalam arsip-arsip tersebut.

Kegiatan preservasi arsip statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta sebelumnya dilakukan tanpa menerapkan pedoman yang jelas, baik dari lembaga kearsipan daerah maupun dari lembaga kearsipan nasional (ANRI). Namun, seiring berjalannya waktu, para staf kemudian membuat sebuah pedoman tersendiri berupa *Standard Operational Procedure* (SOP) untuk kegiatan preservasi arsip statis tersebut. Staf-staf dari Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta melakukan kegiatan preservasi arsip dengan mengadopsi prosedur preservasi arsip secara umum kemudian dilakukan penyesuaian tindakan yang dibutuhkan oleh tiap arsip yang disimpannya.

Kegiatan preservasi arsip yang dilakukan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu kegiatan preservasi preventif yang bertujuan untuk melakukan pencegahan kerusakan arsip dan kegiatan preservasi kuratif yang bertujuan untuk memperbaiki arsip yang rusak.

3.2. Preservasi Preventif di Unit Penyimpanan Arsip Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta

Kegiatan preservasi preventif arsip statis di Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta dimulai dari kegiatan sederhana dan mendasar seperti melakukan pembersihan arsip dan ruangan penyimpanan arsip yang dilaksanakan oleh staf Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta setiap hari secara teratur, yang bertujuan untuk membersihkan debu yang dapat menyebabkan kerusakan pada arsip yang disimpan. Kegiatan pembersihan arsip yang dilakukan oleh Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan alat dan cara yang sederhana, yaitu dengan mengeluarkan arsip dari rak penyimpanan kemudian arsip tersebut dibersihkan dengan menggunakan kemoceng. Lemari dan rak penyimpan arsip juga dilakukan pembersihan dengan mengelap menggunakan lap kering.

Ruang Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta juga diberi sarana pendukung preservasi yaitu AC, meskipun AC tidak sering dihidupkan karena perpustakaan terletak di lantai dua serta pintu ruang penyimpanan arsip yang selalu terbuka. Dengan terbukanya ruang penyimpanan arsip serta AC yang tidak sering dihidupkan akan dapat menyebabkan suhu dan kelembaban ruangan cenderung panas dan kelembaban cenderung rendah. Tingginya suhu dan rendahnya kelembaban udara pada ruangan penyimpanan arsip dapat menyebabkan arsip tekstual menjadi cepat rusak dan getas sehingga sebaiknya AC selalu dihidupkan. Pemberian AC dapat menjaga suhu dan kelembaban udara di ruangan penyimpanan arsip tersebut agar tetap stabil. Selain itu juga berfungsi untuk membersihkan udara dari debu dan mikroorganisme dan juga sebagai ventilasi udara di dalam ruang penyimpanan arsip. Suhu dan kelembaban udara yang sesuai untuk penyimpanan arsip tekstual menurut Daryana (2014 : 1.21) yaitu 18°C untuk pengaturan suhu dan 45-55% untuk kelembaban relatif.

Unit Dokumentasi dan Publikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta memulai tahapan kegiatan preservasi preventif dengan memantau arsip statis tetap terjaga dari segala kerusakan yang dilakukan setiap seminggu sekali, secara teratur untuk menjaga arsip yang disimpan dari faktor-faktor perusak arsip, khususnya dari faktor perusak arsip dari luar. Kegiatan pembersihan arsip dan ruang penyimpanan arsip yang dilakukan oleh staf dengan menggunakan kemoceng, lap, sapu, pestisida serta penggunaan kapur barus. Penggunaan pestisida dan kapur barus dapat mengurangi tumbuhnya mikroorganisme yang dapat merusak fisik arsip dari luar seperti ngengat, jamur dan lain-lain

Unit Dokumentasi dan Publikasi menggunakan rak dari bahan *stainless steel* untuk melakukan penyimpanan arsip yang bertujuan untuk mencegah pertumbuhan jamur dan adanya mikroorganisme seperti rayap, ngengat dan lain-lain yang dapat menyebabkan kerusakan pada fisik arsip. Kegiatan pembersihan ruangan arsip dilakukan secara berkala, melakukan fumigasi. Ruang penyimpanan arsip di Unit Dokumentasi dan Publikasi dilengkapi dengan AC dan *thermohygrometer*. AC selalu dihidupkan dan suhunya berkisar diantara 18°C sampai dengan 20°C dan kelembaban berkisar diantara 30-35%. Suhu dan kelembaban udara yang sesuai untuk penyimpanan arsip foto menurut Daryana (2014 : 1.21-1.22) yaitu kurang dari 21°C untuk pengaturan suhu dan 25-35% untuk kelembaban relatif

Unit Dokumentasi dan Publikasi melakukan kegiatan khusus dalam melakukan kegiatan preservasi preventif. Unit Dokumentasi dan Publikasi melakukan pembukaan album yang digunakan untuk menyimpan bentuk fisik arsip. Kegiatan pembukaan album foto dilakukan sebulan sekali untuk melakukan pengecekan terhadap kondisi foto positif yang tersimpan di dalam album foto tersebut. Selain itu juga dilakukan reproduksi arsip, yaitu penggandaan arsip maupun melakukan alih media arsip dengan kegiatan digitalisasi arsip. Kegiatan digitalisasi arsip bertujuan untuk meminimalisir kerusakan pada fisik dan isi informasi arsip serta mengurangi volume arsip berbentuk fisik yang disimpan di ruang penyimpanan arsip. Hal tersebut dikarenakan ruang penyimpanan arsip yang kecil dan sudah cukup tersisi penuh oleh arsip foto.

Digitalisasi arsip foto tersebut dilakukan dengan cara melakukan *scanning* dan hasil akhirnya berupa foto *scan* dengan format JPEG. Hasil akhir dari kegiatan *scanning* arsip foto tersebut kemudian

disimpan dalam folder yang sesuai dengan nomor registrasinya. Bentuk digital dari arsip-arsip tersebut kemudian disimpan pada PC dan juga *harddisk* yang dimiliki oleh Unit Dokumentasi dan Publikasi.

Unit Pemugaran Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta juga melakukan kegiatan pemantauan arsip sebagai tindakan utama dalam melakukan preservasi preventif arsip dengan melakukan pembersihan arsip dengan kuas yang dilakukan sebulan sekali. Unit Pemugaran juga memberi kapur barus pada lemari penyimpanan arsip. Penggunaan kapur barus yang diletakkan di dalam lemari bertujuan untuk menyerap kelembaban dan menjaga dari adanya mikroorganisme yang dapat menyebabkan kerusakan pada fisik arsip. Ada pula lemari khusus untuk menyimpan arsip. Penggunaan lemari khusus tersebut bertujuan untuk menjaga arsip gambar kalkir agar tidak terlipat dan kusut yang dapat menyebabkan arsip sobek. Penggunaan alat penyimpanan dan pemeliharaan yang sesuai dengan jenis dan kebutuhan arsip dapat menghindarkan arsip dari risiko kerusakan, kehancuran bahkan kehilangan arsip.

Unit Pemugaran Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta cukup jarang menyalakan AC pada ruangan penyimpanan arsip. Ruangan arsip lebih sering dibuka dikarenakan ruang penyimpanan arsip tergabung dengan kantor. Selain itu, staf sering keluar masuk untuk melakukan pencarian arsip sehingga ruangan dibuka agar lebih cepat dalam akses keluar masuk ruang penyimpanan arsip. Dengan terbukanya ruang penyimpanan arsip dan juga tidak dinyalakan AC dapat menyebabkan suhu dan kelembaban ruangan cenderung panas dan kelembaban cenderung rendah. Tingginya suhu dan rendahnya kelembaban udara pada ruangan penyimpanan arsip dapat menyebabkan arsip tekstual menjadi cepat rusak dan getas. Terdapat beberapa arsip gambar kalkir yang disimpan Pemugaran mengalami kerapuhan hingga ada beberapa gambar kalkir yang bertambal-tambal dengan selotip dikarenakan sobek bahkan gambar kalkirnya hilang sebagian.

Koleksi arsip gambar kalkir di unit ini setiap sebulan sekali dilakukan pengangin-anginan bersamaan dengan dilakukannya pembersihan arsip. pengangin-anginan arsip dilakukan dengan cara membawa keluar lemari arsip dari ruang penyimpanan. Lemari arsip kemudian diletakkan di tempat yang teduh kemudian dibuka dan kemudian arsip-arsip yang ada di lemari tersebut diregangkan sambil dibersihkan. Kegiatan pengangin-anginan arsip bertujuan untuk mencegah timbulnya jamur pada arsip dan meminimalisir kelembaban pada lemari penyimpan arsip yang dapat menyebabkan kerusakan pada arsip.

Reproduksi arsip juga dilakukan di unit ini dengan melakukan digitalisasi arsip. Kegiatan digitalisasi arsip dilakukan dengan mengutamakan arsip yang sudah berumur tua dan arsip yang sudah mulai mengalami kerusakan. Kegiatan *scanning* arsip dilakukan dengan cara men-*scan* gambar kalkir dan hasil dari melakukan *scanning* arsip berupa *softfile* dengan format JPEG. Hasil *scanning* arsip kemudian disimpan dalam folder yang sesuai dengan nomor registrasinya. Bentuk digital dari arsip-arsip tersebut kemudian disimpan pada PC dan juga *harddisk* yang dimiliki oleh Unit Pemugaran Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta.

3.3. Pelestarian Kuratif di Unit Penyimpanan Arsip Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta

Unit-unit penyimpan arsip di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta melakukan kegiatan preservasi kuratif dengan melakukan peninjauan terhadap kerusakan arsip. Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta melakukan kegiatan preservasi kuratif dengan cara melakukan penambalan arsip. Kegiatan penambalan arsip bertujuan untuk memperkuat fisik arsip dan memperpanjang daya penggunaan arsip. Kegiatan penambalan arsip dilakukan ketika ditemui fisik arsip yang sobek baik sampul arsip maupun isi arsip dengan menggunakan selotip bening, agar tulisan maupun isi informasi yang ada di dalam arsip tersebut tidak terhalang oleh selotip tersebut.

Unit Dokumentasi dan Publikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta melakukan kegiatan preservasi kuratif terhadap arsip yang mereka simpan dengan melakukan kegiatan pembersihan arsip foto (baik foto positif atau negative) dari noda arsip yang sulit dihilangkan atau terdapat jamur dengan menggunakan kuas, spon maupun lap untuk kotoran yang tidak meninggalkan noda. Sedangkan arsip yang terdapat kotoran yang meninggalkan noda, maka menggunakan larutan pembersih noda organik.

Unit Pemugaran Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta juga turut serta untuk melakukan kegiatan preservasi kuratif terhadap arsip yang mereka simpan dengan melakukan kegiatan penambalan arsip, *ironing* arsip dan restorasi arsip. Kegiatan penambalan arsip dengan selotip tanpa warna dilakukan apabila ditemukan arsip yang sobek pada fisik arsip. Selanjutnya, kegiatan restorasi arsip dilakukan dengan cara melakukan penggambaran ulang arsip gambar kalkir dengan menggunakan *software* AutoCAD. Restorasi arsip dilakukan pada arsip yang telah hilang sebagian ataupun telah luntur gambar maupun informasinya. Sebelum melakukan kegiatan restorasi arsip, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan *scanning* pada arsip yang telah hilang sebagian ataupun telah luntur gambar maupun informasinya, kemudian dilakukan penggambaran ulang arsip dengan menggunakan *software* AutoCAD. Penggambaran ulang arsip dilakukan berdasarkan gambar hasil *scanning* dan disesuaikan dengan pengukuran di lapangan sebelumnya. Kegiatan *ironing* arsip dilakukan ketika dijumpai fisik arsip yang terlipat dan kusut dengan cara menyetrika arsip dengan menggunakan setrika elektrik. Sebelum dilakukan *ironing*, arsip diberi alas kain terlebih dahulu agar setrika tidak langsung menyentuh arsip yang berakibat dapat membakar arsip.

3.4. Nilai Guna Informasi Arsip di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta

Arsip dapat dikatakan mengandung nilai guna informasi di dalamnya apabila informasi atau isi dari arsip tersebut mengandung berbagai kepentingan penelitian dan kesejarahan yang tidak berkaitan dengan instansi maupun organisasi pencipta arsip. Nilai guna informasi yang terkandung di dalam arsip statis yang disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk seluruh masyarakat umum maupun staf.

Pemanfaatan arsip statis yang disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta secara umum dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian oleh dosen, mahasiswa, bahkan untuk masyarakat umum. Selain sebagai bahan rujukan, arsip statis tersebut dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dari kegiatan penelitian. Sedangkan untuk staf, arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk melakukan kajian dari sebuah cagar budaya. Dengan melihat arsip statis tersebut, staf yang melakukan pengkajian cagar budaya dapat mengetahui apakah sebelumnya cagar budaya tersebut pernah dilakukan tindakan-tindakan penyelamatan atau perawatan sebelumnya.

Arsip statis yang disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta juga dapat digunakan sebagai bahan unggahan ke media sosial sebagai bahan pembelajaran dan informasi bagi masyarakat umum. Arsip yang diunggah di media sosial biasanya arsip statis bentuk foto. Pada unggahan tersebut kemudian diberi penjelasan terkait foto yang diunggah agar masyarakat umum yang melihat unggahan tersebut dapat memahami tentang suatu cagar budaya. Beberapa informan juga menambahkan bahwa arsip yang disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta juga digunakan sebagai bahan dalam melakukan kegiatan pameran arsip. Kegiatan pameran tersebut dilakukan secara besar-besaran dalam kurun waktu tertentu dengan mengangkat tema yang berbeda tiap tahun. Kegiatan pameran tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat umum terkait cagar budaya agar masyarakat lebih mengetahui tentang cagar budaya. Arsip statis tersebut juga dapat digunakan untuk melakukan pembuatan infografis dari sebuah situs dan cagar budaya. Pembuatan infografis tersebut berguna sebagai petunjuk dan pemberi informasi kepada pengunjung terkait situs dan cagar budaya tersebut, mulai dari sejarah sampai dengan denah lokasi dari cagar budaya tersebut.

Uraian pemanfaatan di atas sejalan dengan definisi dari nilai guna sekunder yang ada di Surat Edaran Kepala ANRI Nomor 02 Tahun 1983 Tentang Pedoman untuk Menentukan Nilai Guna Arsip bahwasanya nilai guna sekunder merupakan nilai guna arsip yang informasinya sudah tidak diperlukan lagi oleh unit pencipta arsip namun arsip tersebut mengandung informasi yang dapat menjadi bahan bukti dan bahan untuk pertanggungjawaban secara nasional. Salah satu nilai dalam nilai guna sekunder adalah nilai guna informasi.

3.5. Upaya Penyelamatan Nilai Guna Informasi Melalui Preservasi Arsip Statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta

Nilai guna informasi yang terkandung di dalam arsip yang disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta merupakan sebuah kekayaan yang tidak ternilai. Hal ini dikarenakan nilai guna informasi yang terkandung di dalam arsip-arsip tersebut memiliki begitu banyak manfaat yang dapat digunakan bagi seluruh pengguna arsip, baik oleh staf sampai dengan masyarakat umum. Arsip yang disimpan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti edukasi untuk masyarakat luas hingga bahan acuan untuk melakukan kajian-kajian ilmiah serta sebagai warisan untuk generasi mendatang. Dengan kebermanfaatan arsip yang begitu luas tersebut kemudian seyogyanya dilakukan kegiatan preservasi bagi arsip-arsip

tersebut yang bertujuan untuk terus menjaga keselamatan dan kelestarian baik dari fisik arsip dan juga nilai guna yang terkandung di dalamnya.

Pentingnya melakukan kegiatan preservasi arsip statis dikarenakan arsip statis yang disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta merupakan aset penting yang harus dirawat dan dilestarikan. Arsip-arsip statis tersebut mengandung informasi terkait cagar budaya yang ada dan merupakan sebuah bukti yang otentik dari keberadaan sebuah cagar budaya dan juga dapat menjadi sebuah cerita dari perjalanan sebuah cagar budaya. Arsip statis dapat menceritakan proses dari awal pembuatan cagar budaya sampai dengan cara untuk melakukan perawatan yang tepat agar cagar budaya tersebut tidak rusak, runtuh bahkan hilang.

Kegiatan preservasi arsip statis tersebut merupakan serangkaian upaya dalam melakukan penjagaan kondisi arsip secara fisik yang kemudian upaya tersebut juga secara tidak langsung melakukan penyelamatan terhadap nilai guna yang terkandung di dalam arsip tersebut. Hal tersebut telah disebutkan dalam Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis bahwasanya preservasi arsip merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, menghambat maupun mencegah kerusakan arsip baik secara fisik maupun isi informasi ada di dalam sebuah arsip. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya kondisi fisik yang baik dan terjaga dari sebuah arsip maka isi dari arsip tersebut juga ikut terjaga dan dapat terus digunakan di masa mendatang.

4. Simpulan

Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta melakukan kegiatan preservasi arsip statis sebagai upaya dalam melakukan penjagaan dan pelestarian arsip, baik secara bentuk fisik arsip maupun nilai guna yang terkandung di dalam arsip secara preventif dan kuratif. Pelaksanaan kegiatan preservasi arsip statis dilakukan secara mandiri oleh staf di unit-unit kerja yang melakukan penyimpanan arsip statis.

Pelaksanaan kegiatan preservasi preventif di unit penyimpanan arsip Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta dilakukan dengan kegiatan, yaitu melakukan pemantauan arsip dengan cara melakukan pembersihan arsip dari debu, pemberian kapur barus pada rak penyimpanan arsip serta pelengkapan ruangan AC dan *thermohyrometer*. Kegiatan reproduksi arsip juga dilakukan dengan *scanning* bentuk fisik arsip.

Di Unit Penyimpanan Arsip Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta, preservasi kuratif yang dilakukan yaitu menambal arsip dengan selotip tanpa warna pada arsip yang sobek. Dilakukan juga pembersihan noda pada arsip dengan menggunakan larutan khusus untuk arsip foto. Selain itu, untuk arsip gambar kalkir dilakukan kegiatan *ironing* arsip dan restorasi arsip dengan cara menggambar ulang arsip secara digital untuk arsip yang tidak utuh dan gambar yang sudah luntur.

Arsip-arsip yang disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta mengandung nilai guna arsip yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pengguna arsip baik secara internal maupun eksternal. Nilai guna arsip dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dan bahan acuan untuk penelitian dan juga

dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan kegiatan yang beragam seperti melakukan kegiatan pameran tematik, pengunggahan di media sosial dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan preservasi arsip statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta berperan sangat besar pada arsip yang disimpan. Arsip-arsip statis tersebut dapat tetap utuh dan lestari baik secara fisiknya maupun nilai guna yang terkandung di dalam arsip statis tersebut. Arsip statis yang disimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta dapat digunakan dengan baik sebagai bahan rujukan untuk penelitian bahkan dapat juga digunakan sebagai bahan pembelajaran dan informasi untuk masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Arsip Nasional Republik Indonesia. (1983). *Pedoman Umum untuk Menentukan Nilai Guna Arsip (SE Kepala Anri Nomor 02 Tahun 1983)*. Jakarta : Arsip Nasional Republik Indonesia. Diakses dari <https://jdih.anri.go.id>
- _____. (2009). *Kearsipan (UU Nomor 43 Tahun 2009)*. Jakarta : Arsip Nasional Republik Indonesia. Diakses dari <https://jdih.anri.go.id>
- _____. (2011). *Pedoman Preservasi Arsip Statis (Perka ANRI Nomor 23 Tahun 2011)*. Jakarta : Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Azmi. (2016). *Deskripsi dan Penataan Arsip Statis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id>
- _____. (2017). Grand Design Pembangunan Pusat Studi Arsip Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi sebagai Pusat Unggulan (Center of Excellence) Arsip Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Kearsipan*, Vol. 12, Hal 1-20. Diakses dari <https://anri.go.id>
- Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta. Tanpa tahun. *Profil Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Cagar Budaya. Diakses dari <http://purbakalayogya.com>
- _____. (2019). *Struktur Organisasi dan Penanggung Jawab Unit Kerja pada Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta (SK Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I.Yogyakarta Nomor 2309/E.18/KP/2019)*. D.I.Yogyakarta : Balai Pelestarian Cagar Budaya.
- Daryana, Yayan. (2014). Konsep Dasar Pemeliharaan dan Pengamanan Arsip. Diakses dari Universitas Terbuka, Situs Web Perpustakaan <http://repository.ut.ac.id>

- Saputra, Rio Agus dan Elva Rahma. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerusakan Arsip di Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumen Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, Hal. 47-52. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ulwan, Irfa dan Hermintoyo. (2019). Peran Pelestarian dalam Upaya Penyelamatan Nilai Guna Sekunder Arsip di Depo Arsip Suara Merdeka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6, Hal. 211-220. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id>
- Zhiying, Lian. (2017). The Creation, Preservation and Transmission of Shuishu Archive in China. *Journal of Documentation*, Vol. 73, Hal. 1192-1208. Diakses dari <http://e-resources.perpusnas.go.id>